

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Mulkani pada Majelis Ta'lim Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjalan secara efektif, terstruktur, dan berkesinambungan. Proses bimbingan dimulai dengan persiapan batin melalui pembacaan syair maulid, tawassul, Surah Al-Fatihah, dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang bersumber dari kitab-kitab klasik seperti Hal Ikhwal, Zadul Muttaqin, Hadza Min Shifat An-Nabi, dan Tadzkirunnas. Materi yang disampaikan mencakup tiga aspek pokok bimbingan rohani Islam, yaitu akidah, syariat, dan akhlakul karimah, termasuk di dalamnya bimbingan tentang adab murid kepada guru sebagaimana terkandung dalam kitab Hal Ikhwal. Ketiganya disampaikan secara integratif dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, disertai kisah-kisah ulama, serta selalu dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari jamaah. Hubungan yang hangat dan dekat antara K.H. Ahmad Mulkani dengan jamaah juga memperkuat efektivitas proses bimbingan rohani yang beliau lakukan.

Kedua, terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan bimbingan rohani K.H. Ahmad Mulkani di Majelis Ta'lim Sabilal Muhtadin. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) kepribadian dan keteladanan K.H. Ahmad Mulkani yang dikenal ramah, tawadhu, dan konsisten antara ucapan dan perbuatan; (2) materi pengajian yang relevan dengan kebutuhan spiritual dan kehidupan jamaah; (3) metode penyampaian yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan; (4) hubungan yang harmonis antara guru dan jamaah; serta (5) dukungan fasilitas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan pemanfaatan media digital yang memperluas jangkauan dakwah. Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemukan meliputi: (1) perbedaan tingkat pemahaman jamaah yang beragam; (2) kesibukan jamaah dalam pekerjaan sehari-hari yang menyebabkan ketidakhadiran yang tidak konsisten; serta (3) pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan zaman yang menjadikan sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti pengajian secara rutin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, kepada K.H. Ahmad Mulkani selaku pembimbing rohani di Majelis Ta'lim Sabilal Muhtadin, diharapkan dapat terus mempertahankan konsistensi dan kualitas pengajian yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, perlu dipertimbangkan penambahan variasi metode bimbingan, misalnya dengan mengadakan sesi tanya jawab yang

lebih terstruktur atau kajian tematik khusus bagi generasi muda, sehingga jangkauan bimbingan rohani dapat semakin luas dan relevan. Pengembangan kajian kitab Hal Ikhwal secara lebih mendalam juga dapat dipertimbangkan mengingat relevansinya yang sangat tinggi dalam membentuk adab dan karakter jamaah.

Kedua, kepada pengurus Majelis Ta'lim Sabilal Muhtadin, disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan kegiatan pengajian. Upaya ini penting untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Selain itu, perlu dikembangkan program-program pendampingan khusus bagi jamaah baru agar mereka lebih mudah memahami materi pengajian yang bersumber dari kitab-kitab klasik.

Ketiga, kepada jamaah Majelis Ta'lim Sabilal Muhtadin, diharapkan dapat meningkatkan konsistensi kehadiran dalam pengajian serta aktif menerapkan nilai-nilai yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari, termasuk nilai-nilai adab kepada guru dan sesama yang diajarkan melalui kitab Hal Ikhwal. Partisipasi aktif jamaah merupakan kunci keberhasilan bimbingan rohani agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Keempat, kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya

mengkaji dampak bimbingan rohani terhadap perubahan perilaku keagamaan jamaah secara lebih mendalam, atau melakukan penelitian komparatif antara beberapa majelis taklim di Kota Banjarmasin untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang model bimbingan rohani Islam di masyarakat. Penelitian lanjutan tentang efektivitas kitab Hal Ikhwal dalam pembentukan akhlak jamaah juga menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.